



MENGANALISIS SERIKAT PEKERJA (TRADE UNION AND EMPLOYER ASSOCIATION) PADA INDUSTRI MANUFAKTUR

Richard Ng Ming Hao, Widi Waisaka, Stella Theo, Angel, Alden Nelson

Manajemen Ekonomi, Universitas Internasional Batam

Abstrak

PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan salah satu divisi BUMN yang bergerak di bidang usaha pengiriman surat dan barang. Kantor pusat berlokasi di kota Bandung dan 11 kantor wilayah di seluruh Indonesia. Banyak permasalahan yang terjadi pada karyawan yang bekerja di PT. Pos Indonesia (Persero) antara lain melakukan pemecatan, pemutusan hubungan kerja, perampangan atau mutasi, tidak mempekerjakan pekerja atau pemotongan upah, dan menggunakan intimidasi agar para pekerja membentuk serikat pekerja untuk mencari keadilan atas hak-haknya. sesuai dengan pekerjaan karyawan. Masalah mendasar karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Bukittinggi berada di baris pertama. Mari kita coba permudah perselisihan yang timbul di PT bagi karyawan. Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Bukittinggi, merupakan serikat pekerja yang berkedudukan di Cabang Kota Bukittinggi di Bandung, bersifat mandiri, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, tidak berafiliasi dengan partai atau organisasi sosial manapun.

Kata Kunci: Ketenagakerjaan, Serikat Pekerja, Organisasi.

PENDAHULUAN

Semakin majunya perkembangan zaman di dunia ini, mengakibatkan bertambah banyaknya permasalahan dalam suatu perusahaan terkait mengenai masalah dalam tenaga kerja yang tidak pernah diselesaikan atau tidak mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut mengakibatkan para tenaga kerja merasa ketidakadilan yang diberikan oleh perusahaan untuk

para pekerja. Nyatanya, ditunjukkan bahwa hingga sekarang posisi tenaga kerja belum terlalu kuat mulai dari segi kedudukannya, kondisi sosial, ataupun perekonomiannya. Untuk merubah keadaan tersebut tidak pernah dapat terjalankan bila dijalankan dengan sendirinya. Hal ini bisa terjalankan apabila tenaga kerja mensturkturkan diri sendiri kedalam organisasi serikat pekerja.

Serikat pekerja tentunya sangat tidak asing di kalangan pekerja kantor maupun perusahaan. Serikat ini menunjuk pada sebuah organisasi yang didirikan untuk melindungi hak yang dimiliki oleh karyawan atau buruh. Bahkan, keberadaan serikat pekerja pun telah distruktur dan dilindungi oleh undang-undang dan hukum di Indonesia.

PT. Pos Indonesia (Persero) ialah badan usaha milik negara pos atau pengiriman barang yang memiliki pusat di kota Bandung dan mempunyai 11 kantor wilayah di seluruh Indonesia. Dalam mengimplementasikan pedoman yang diberikan oleh kantor pusat, kantor wilayah adalah penggerak dari pedoman yang diterapkan di wilayahnya. Kantor pos pertama dibuka pada 26 Agustus 1746 oleh Gubernur Jenderal G.W. Baron van Imhoff didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) dengan maksud untuk melindungi keamanan dokumen-dokumen lokal, terutama bagi orang-orang yang melakukan bisnis dari kantor-kantor di luar Jawa, serta bagi orang-orang yang bepergian keluar masuk Belanda. Sejak itu, Pos memperluas perannya dan menawarkan layanan kepada publik. Setelah didirikan Kantor Pos Batavia & empat tahun kedepannya, Kantor Pos Semarang diberdirikan untuk mengatur transportasi surat reguler antara dua lokasi itu dan melajukan pengantaran. Pada masa itu jalan yang dilalui pos melintasi Karawang, Cirebon, dan Pekalongan.

Permasalahan banyak yang telah terjadi pada karyawan PT. Antara lain, Pos Indonesia (Persero) melangsungkan putusan hubungan kerja, melakukan PHK, pengurangan atau pelaksanaan mutasi, tidak melakukan pembayaran maupun menurunkan pendapatan karyawan, dan melakukan ancaman. Permasalahan mendasar yang dihadapi di PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Bukittinggi berada di baris pertama. Sengketa Kepentingan adalah sengketa

yang timbul karena ketidaksesuaian peraturan pemerintah (SKD atau CD) dengan UU RI No. 13 Tahun 2003 sesuai ketenagakerjaan yang memimpin PT. Pos Indonesia (Persero) agen Kota Bukittinggi merasakan kerugian. Mari kita coba permudah masalah yang timbul di PT bagi karyawan. Pos Indonesia (Persero) agen Kota Bukittinggi, merupakan serikat pekerja yang berkedudukan di Cabang Kota Bukittinggi di Bandung, bersifat independen, kerakyatan dan memiliki pertanggungjawaban, tidak berafiliasi dengan partai atau organisasi sosial manapun.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian terhadap serikat pekerja dalam PT. Pos Indonesia adalah untuk mengetahui permasalahan ketenagakerjaan yang sedang dialami dalam perusahaan dan bagaimana cara perusahaan dalam mencari upaya atau jalan keluar yang benar untuk mengatasi masalah yang sedang dilewati untuk membentuk suatu perusahaan yang lebih damai dan sejahtera.

MANFAAT PENELITIAN

Bagi Pembaca

Supaya pembaca meraih ilmu yang lebih banyak tentang permasalahan ketenagakerjaan dan cara menangani permasalahan oleh perusahaan sesuai dengan serikat pekerja.

Bagi Penulis

Untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai serikat pekerja pada perusahaan PT. Pos Indonesia dan alasan mengenai permasalahan dalam perusahaan dapat terjadi hingga solusi yang tepat dalam menangani masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diteliti oleh seorang peneliti sebaiknya didasarkan dengan adanya metode penelitian yang

tepat dan jelas agar peneliti dapat dengan mudah mendapatkan ide dan ilustrasi jelas mengenai apa yang menjadi permasalahan penelitian dan Langkah-langkah apa yang dapat digunakan untuk menjadi acuan untuk penyelesaian masalah yang menjadi bahan penelitian.

Metode penelitian terdapat beberapa jenis sesuai dengan fungsinya masing-masing, penelitian yang cocok digunakan dan diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian dengan metode pendekatan secara kualitatif. Penelitian atau pendekatan kualitatif memiliki pengertian berupa sebuah penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang dilakukan menggunakan kerangka dari sebuah teori terdahulu, atau dengan adanya pengertian dari para ahli ataupun berdasarkan pemahaman dasar yang dimiliki oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk mendapat sebuah dukungan atau dasar yang dapat menjadi penilaian pada penelitian yang dilakukan agar mendapat kebenaran data yang diperoleh dan digunakan dalam hasil penelitian. Penelitian secara deskriptif yang dilakukan merupakan penelitian yang mengobservasi atau menyelesaikan masalah penelitian dengan menggunakan data-data yang valid.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui penjelasan lebih mendalam mengenai sarana hubungan industrial dengan data-data yang sudah ada dari berbagai sumber untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik dari pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya teknik pengumpulan data yang benar maka akan mendapatkan hasil yang baik dan data yang jelas dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Terdapat beberapa jenis teknik pengumpulan data yang dapat digunakan pada metode analisis kualitatif yaitu :

Metode Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi pada lingkungan sekitar mengenai bagaimana pengaruh rill yang diberikana pada permasalahan yang dihadapi dan peneliti juga mengamati apa saja hal yang akan berguna dan bermanfaat bagi sumber data yang diperlukan untuk penelitian.

Metode Dokumentasi

Selain dari metode obseravasi peneliti juga menggunakan informasi yang diperoleh dari data mengenai fakta yang didapatkan dari sumber yang terpercaya dan dapat diandalkan kebenarannya, termasuk dalam jurnal, hasil penelitian sebelumnya, serta berita yang dijelaskan kebenarannya. Data yang digunakan dapat memperoleh informasi yang terjadi pada masa lampau dan dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya, Dokumentasi berasal dari barang yang tertulis atau contohnya data yang digunakan merupakan data yang sudah ada dan dicatat kembali digunakan untuk peneliti melakukan penelitian mengenai masalah yang dihadapinya. Teknik dokumentasi ini juga termasuk dari beberapa pendapat serta teori ataupun kutipan dari para ahli yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Pos Indonesia adalah perusahaan milik negara atau semacamnya BUMN yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia menyediakan layanan atau layanan pengiriman. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 20 Agustus 1746. Wujud perusahaan Pos Indonesia saat ini adalah perseroan terbatas dan sering disebut PT Pos Indonesia. Wujud usaha Pos Indonesia

ini mengikuti aturan dari pemerintahan No. 1 Republik Indonesia. 5 Tahun 1995. Keputusan dari pemerintahan mengenai perubahan wujud asli dari Pos Indonesia dalam wujud Perusahaan Terbatas (Peruma) kepada Rakyat (Persia). Untuk anak perusahaan dari perusahaan yang berkedudukan di kota Batam, dimana perusahaan tersebut berlokasi di pusat kota Batam yaitu Batam Center yang beralamat di Jl. Engku Putri, nomor 3. Permasalahan yang ditemukan di PT. Pos Indonesia (Persero) meliputi pemberhentian pekerja, pemberhentian atau pemindahan pekerja, dan tidak dibayar atau pengurangan pekerja.

Masalah mendasar karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) yang berarti ada benturan kepentingan. Apa konflik kepentingan antara sengketa yang timbul dari peraturan pemerintah yang bertentangan (keputusan pemerintah atau CD)? UU RI nomor 13 tahun 2003 terkait ketenagakerjaan yang dikelola oleh PT. Pos Indonesia (Persero) merasa dirugikan. Perselisihan atau masalah yang timbul di PT. Pos Indonesia memiliki kode etik & ketaatan dalam kerja di PT. Pos Indonesia. Oleh karena itu, hubungan kerja diputus karena kesalahan serius. Itu sebabnya P.T. Pos Indonesia didirikan oleh SPPI (Serikat Pekerja Pos Indonesia) berkedudukan di kota Bandung yang independen, kerakyatan dan memiliki penanggungjawaban. dan tidak berasosiasi dengan partai politik atau organisasi sosial manapun.

SPPI yang misinya adalah membentuk ketentraman tenaga kerja dan keluarganya, karena Serikat Pekerja Pos Indonesia merupakan alat perjuangan yang ampuh, bisa mencetuskan keinginan dan menyatukan seluruh potensi berbagai pekerja, serta berpartisipasi aktif dalam Manajemen melibatkan perseroan sesuai dengan peraturan. UU No. Pasal 4, Ayat 1 dan 2. 21/2000, mengenai serikat

pekerja/serikat buruh, yang memiliki bunyi sebagai berikut:

- a. Serikat/serikat, federasi dan konfederasi serikat/serikat memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan, membela hak dan kepentingan serta memajukan perdamaian yang wajar bagi tenaga kerja/karyawan dan keluarganya.
- b. Untuk menggapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), serikat pekerja/serikat pekerja, federasi dan serikat pekerja/serikat pekerja mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Sebagai pihak dalam penyusunan kesepakatan bersama dan penyelesaian konflik perburuhan
 - b. Sebagai wakil pekerja/pegawai di badan koperasi pasar tenaga kerja sesuai dengan tingkatannya;
 - c. Sebagai sarana untuk menciptakan hubungan ketenagakerjaan yang harmonis, dinamis dan adil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Sebagai sarana untuk menyatukan upaya dalam memperjuangkan hak dan kepentingan anggotanya.
 - e. Sebagai perencana, pelaksana dan penanggung jawab pemogokan karyawan/karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - f. Sebagai perwakilan pekerja/serikat pekerja

yang memperjuangkan kepemilikan perusahaan.

региональной экономики. Экономика Региона, Kolisch 1996, 49-56.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan yaitu permasalahan ketenagakerjaan dimana para tenaga kerja merasa ketidakadilan yang diberikan oleh perusahaan seperti upah yang diberikan tidak sesuai dengan yang dijanjikan dan perselisihan kepentingan antara tenaga kerja dan perusahaan sehingga untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, perusahaan PT. Pos Indonesia membentuk serikat pekerja Pos Indonesia (SPPI) yang memiliki guna untuk membentuk kesejahteraan antara tenaga kerja dengan perusahaannya. Serikat pekerja juga dapat membantu perusahaan dalam membuat perjanjian kerja sama dengan tenaga kerja agar menjaga ketertiban dan tidak terjadi kesalahpahaman dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Zulkarnaen, A. H. (2018). Masalah Rawan Dalam Hubungan Industrial Dan Konsep Negara Kesejahteraan Indonesia. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 2(2), 806. <https://doi.org/10.35194/jhmj.v2i2.32>

Maulana, W., Alfian, N., & Fajar, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan Pt . Pos Indonesia (Persero) Cabang Pamekasan. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 1(6), 66-78. <https://journal.uim.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/276/294>

Utami, K. T. (2013). Peran Serikat Pekerja dalam Penyelesaian Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja. *Jurnal Wawasan Hukum*, 28(1), 675-686. <http://ejournal.sthb.ac.id/index.php/jwy/article/view/63/45>

Dong, Z. (2012). No TitleФормирование парадигмальной теории